

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL  
BELAJAR ANAK USIA DINI DI PAUD ISLAM INTEGRAL  
DARUL FIKRI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam



**OLEH :**

**Rega Andriani**

NIM. 1611250035

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M / 1442 H**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171  
Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Prihal : Skripsi Rega Andriani  
NIM : 1611250035

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing I, II berpendapat bahwa Skripsi :

Nama : Rega Andriani  
Nim : 1611250035  
Judul : **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, .....2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Asivah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

**Faticra Svafrj, M.Pd.I**  
NIP. 198510202011012011





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”, yang disusun oleh Rega Andriani, NIM: 1611250035, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 09 Februari 2021, dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

**Dr. Husnul Bahri, M.Pd**

NIP. 196209051990021001

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

NIP. 1984083020190320052

Penguji I

**Fera Zasrianita, M.Pd**

NIP. 19790217200912

Penguji II

**Fatrica Syafrini, M.Pd.I**

NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 09 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Lubaedi, M. Ag, M. Pd**

NIP. 196903081996031005

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al-Insyirah: 6)*

\*\*\*

## **PERSEMBAHAN**

Suka duka telah banyak mengiringiku untuk meraih cita-cita, dengan izin Allah SWT akhirnya dapat kugapai satu cita-cita dengan penuh syukur dan bahagia, dengan rasa kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahhandaku (HAIDIR) dan Ibundaku (KATIRA) yang senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi agar dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.
2. Untuk adek- adekku tercinta (HESTI dan PUJI) Terimakasih telah memberikan semangat untuk ayuknya dan terimakasih selalu mendoakan yang terbaik untuk ayuk.
3. Seluruh keluarga besarku (Kakek dan Nenek) di Desa Talang Jambu Bengkulu Utara/Desa Kebun Lebar (Benteng) yang slelau memberikan dukungan dan senantiasa selalu mendoakan untuk kesuksesan diriku.
4. Teman-teman PIAUD. B 2016 senasib ,seperjuangan dan senanggungan terimakasih atas canda tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti semoga tidak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.
5. Almamaterku tecinta yang telah mengangkat harkat dan martabatku.



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu** “. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 25 Januari 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



**Rega Andriani**  
NIM. 1611250035

## ABSTRAK

Rega Andriani, NIM. 1611250035, dengan judul **”Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”**. Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, Usia Dini*

Latar belakang penelitian bahwa pembelajaran daring cukup menyulitkan di beberapa orang tua anak, selanjutnya beberapa orang tua anak yang tidak memahami mengenai teknologi (Gaktek), serta tidak setiap orang tua anak mempunyai handphone untuk melaporkan tugas belajarnya dari rumah melalui daring, alhasil hasil belajar anak menjadi kurang optimal dan tidak berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar anak. Koefisien determinasi (*R Squared*) variabel Pembelajaran Daring dengan variabel hasil belajar anak anak usia dini adalah sebesar 0,099. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak anak usia dini adalah sebesar 9,9% %, sedangkan 90,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **ABSTRACTION**

Rega Andriani, NIM. 1611250035, with title "Influence Of Study Of Daring To Result Learn Child Age Early In Integral Paud Islam of Darul Fikri Town of Bengkulu". Counsellor Of I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, II: Fatrica Syafri, M.Pd.I

Keyword : Study Of Daring, Result Of Learning, Age Early

Background Research that study of daring enough complicate in some child old fellow, hereinafter some child old fellow which do not comprehend to regarding/hit technology ( Gapték), and also do not be old each and everyone child have handphone to report duty learn him from home pass/through daring, alhasil result of learning child become less optimal and do not walk according to target of study. Target of this research is to know is there any influence which is signifikan study of daring to result learn age child early in Integral PAUD Islam of Darul Fikri Town of Bengkulu. Type Research the used is research of field with quantitative approach which have the character of korelasional. Pursuant to result of research can be concluded that there are positive influence which is signifikan among/between study of daring with result learn child. coefficient of Determinasi ( R Squared) variable Study of Daring with variable result of learning age child early is equal to 0,099. The result indicate that effective contribution of study of daring to result learn age child child early is equal to 9,9 %, while 90,1% other influenced by other variable.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah sekaligus Pembimbing II.
5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
7. Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, .....2020  
**Peneliti**

**Rega Andriani**  
NIM. 1611250035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini .....	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	13
3. Metode <i>E-Learning</i> (Daring) .....	15
a. Pengertian <i>E-Learning</i> .....	16
b. Manfaat <i>E-Learning</i> .....	16
c. Kelebihan <i>E-Learning</i> .....	17
d. Kekurangan <i>E-Learning</i> .....	18
e. Indikator Pembelajaran Daring <i>E-Learning</i> .....	19



f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring.....	21
4. Hasil Belajar.....	23
a. Pengertian Hasil Belajar.....	23
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24
c. Indikator Hasil Belajar Anak Usia Dini .....	25
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hiptesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring (X).....	41
Tabel 3.2. Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Anak (Y) .....	42
Tabel 4.2. Daftar Tenaga Kependidikan Paud Darul Fikri .....	53
Tabel 4.3. Jumlah Anak.....	53
Tabel 4.4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidik .....	53
Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	54
Tabel 4.6. Variabel (X) Pembelajaran Daring.....	54
Tabel 4.7. Variabel (Y) Hasil Belajar Anak.....	55
Tabel 4.8. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.9. Uji Linearitas .....	57
Tabel 4.10. Variabel Pembelajaran Daring (X) dan hasil Belajar Anak (Y) .....	58
Tabel 4.11. Hasil Uji Linear Sederhana .....	60
Tabel 4.12. Hasil Uji T .....	61
Tabel 4.13. R Square .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Lokasi PAUD Islam Integral Darul Fikri Bengkulu	47
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Skeolah.....	52



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Judul
2. Surat-surat
3. Kartu Bimbingan
4. Lampiran Instrumen & Angket
5. Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah strategis dari pemerintah dilakukan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025.

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih anak, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban pokok kerja guru.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepandaian dan mengembangkan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut terjadi akibat dari

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berkualitas adalah pada keberadaan guru.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi sangat penting di era globalisasi pada saat ini. Salah satunya lembaga PAUD yang telah mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetensi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal piker, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 14

<sup>3</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Paud*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h.



Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: moral, agama, disiplin, kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, dan jasmani. Sedangkan dalam undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 12 ayat 1, yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.<sup>4</sup>

Merujuk pendapat tersebut, bahwa kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan guru adalah aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Kemampuan kerja guru dipengaruhi beberapa faktor, seperti potensi dasar, kualifikasi pendidik, pendidikan/pelatihan, dan pengalaman mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemerintah mewajibkan menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik guru. Dengan anggaran yang disediakan pemerintah, guru yang tidak layak mengajar dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga memenuhi syarat.<sup>5</sup>

Pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan cara

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah

<sup>5</sup> Suyadi, dan Mauliodya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 163

memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan di jenjang selanjutnya, yaitu pendidikan SD dan selanjutnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui smartphone atau gadget. Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem elearning atau online learning.<sup>6</sup>

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 21

<sup>7</sup> Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045-2016)

segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 06 Agustus 2020, selama pandemi covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah PAUD untuk sementara di tiadakan, dan digantikan sistem belajar di rumah atau melalui daring/e-learning. Dengan pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, salah satu kelebihannya adalah pembelajaran hanya dilakukan cukup dari rumah dan dalam sehari hanya berlangsung kurang dari 1 jam. Adapun kelemahannya adalah kebanyakan dari para orang tua anak yang tidak paham dalam menggunakan aplikasi daring, dan ada pula di beberapa kondisi orang tua anak yang tidak memiliki handphone sendiri. Akibatnya pembelajaran yang seharusnya berjalan dari rumah dengan pengawasan orang tua tidak berjalan dengan efektif. Sehingga menyebabkan hasil belajar anak menjadi tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), h. 75

<sup>9</sup> Observasi awal penulis selama pandemi covid-19, pada anak usia dini di desa Talang Jambu Bengkulu Utara pada 06 Agustus 2020



1. Pembelajaran daring cukup menyulitkan di beberapa orang tua anak
2. Beberapa orang tua anak yang tidak memahami mengenai teknologi (Gaptek)
3. Tidak setiap orang tua anak mempunyai handphone untuk melaporkan tugas belajarnya dari rumah melalui daring.
4. Hasil belajar anak menjadi kurang optimal dan tidak berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran dalam penelitian ini penulis batasi hanya pada pembelajaran *daring/e-learning*
2. Objek penelitian penulis batasi hanya pada orang tua anak usia dini yang berada di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengaruh yang signifikan pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.
- c. Bagi anak, dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### 1) Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>11</sup>

Usia dini itu merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16

<sup>11</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

(*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.<sup>12</sup>

Perkembangan anak antara 3-6 tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Konsep perkembangan sosial mengacu pada perilaku anak dalam hubungannya dengan lingkungan sosial untuk mandiri dan dapat berinteraksi atau untuk menjadi manusia sosial.<sup>13</sup>

Dunia anak usia dini berbeda dengan dunia orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik. Terkadang tingkah laku dan perilaku anak usia dini lucu dan menggemaskan. Seperti itulah perilaku anak usia dini. Anak adalah manusia yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya yang belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau tempat penitipan anak (TPA). Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang

---

<sup>12</sup> Nocvan Ardy Wiyani & barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 31

<sup>13</sup> Andi Syahrul Mubarak, "Perilaku Kehidupan Anak-Anak Masyarakat Nelayan Di Pusat Pelelangan Ikan (PPI) Lappa Kabupaten Sinjai" (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), H. 16

khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>14</sup>

Pada usia dini anak sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar. Anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakter yang unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Menurut *Montessori*, pada masa ini merupakan periode sensitif. Masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.<sup>15</sup>

Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).

---

<sup>14</sup> Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 167

<sup>15</sup> Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) hal



- 2) Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.
- 3) Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>17</sup>

## 2) Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak

---

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal 97

<sup>17</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Menurut Direktorat Jendral pendidikan dasar karakter adalah perlakuan yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan etika. Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama dan bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Merupakan pribadi yang unik; (3) Suka berfantasi dan berimajinasi; (4) Masa paling potensi untuk belajar; (5) Menunjukkan sikap egosentris; (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (6) Sebagai bagian dari makhluk sosial.<sup>19</sup>

Adapun karakter yang dipercayai Megawangi dapat membawa keberhasilan dan harus ditanamkan pada anak diantaranya:

---

<sup>18</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

<sup>19</sup> Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 180

- a. Empati, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri.
- b. Tahan uji, yaitu tetap tabah dan ambil hikmah kehidupan serta bersyukur dalam keadaan apapun.
- c. Beriman kepada Tuhan.

Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan. Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji akan melahirkan ketekunan dan kualitas, beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin.<sup>20</sup>

Anak pada umumnya memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membandingkan-bandingkannya dengan anak lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang

---

<sup>20</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), h. 20

<sup>21</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 12

dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standard an ukuran evaluasi yang jelas<sup>22</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapai tujuan tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Sembilan dari sepuluh guru mengatakan bahwa mereka sering dapat mengingat berapa kali mereka memperkirakan kegagalan siswa.<sup>23</sup> Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
- b) Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi

---

<sup>22</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, h. 27

<sup>23</sup> Lara Fridani, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 6.3

pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.

- c) Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- d) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
- e) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- f) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- g) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- h) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.<sup>24</sup>

### **3. Metode E-Learning (Daring)**

E-Learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian e-learning berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 183



e-learning ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu.<sup>25</sup>

a. Pengertian E-Learning

E-learning adalah Pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>26</sup>

b. Manfaat E-Learning

Manfaat E-learning adalah:

- 1) Fleksibel. E-learning memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.
2. Belajar Mandiri. E-learning memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri

---

<sup>25</sup> Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*, (Artikel Pdf, jurusan ilmu pendidikan psikologi dan bimbingan prodi bimbingan konseling universitas pendidikan ganesha singaraja), h.3

<sup>26</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring: berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah, CV. Sarnu Untung, 2020), h. 2

memegang kendali atas keberhasilan belajar. 3. Efisiensi Biaya. E-learning memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

- 2) Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan. 2. Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa. 3. Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa. 4. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. 5. Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan. 6. Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan. <sup>27</sup>

c. Kelebihan E-Learning

E-Learning memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .

---

<sup>27</sup> Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*, h.3

- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. 5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 5) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 6) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

d. Kekurangan E-Learning

E-Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik

---

<sup>28</sup> Nur Hayati, *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*, h. 4

pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).

- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

e. Indikator Pembelajaran *Daring/E-learning*

E-learning sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi atau alat elektronik yang digunakan untuk mendukung usaha pengajaran lewat teknologi elektronik seperti internet, Intranet, satelit, tape audio/video, TV interaktif dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan pembelajaran disampaikan secara *synchronously* (pada waktu yang sama) ataupun *asynchronously* (pada waktu yang berbeda).<sup>29</sup>

E-learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer baik internet sebagai instrumen utama ataupun media elektronik sebagai instrumennya, keduanya tetap berfokus pada proses pembelajaran (*learning*), bukan pada perangkat atau media yang digunakan dalam pembelajaran. Dan penelitian ini mengambil

---

<sup>29</sup> Yazdi, M. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*. (Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako. 2012), h. 146

definisi *learning* secara luas yaitu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perangkat yang berupa elektronik. Adapun indikator pembelajaran e-learning :<sup>30</sup>

- 1) Struktur materi jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasanya jelas, masing-masing ada pengantar, penjelasan dan ringkasannya.
- 2) Konten pembelajaran yang disajikan dengan bahasa yang komunikatif, lengkap dan terdapat tautan-tautan ke situs atau dokumen-dokumen untuk memperkaya konten.
- 3) Ragam objek pembelajaran (Teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran.
- 4) Tercantum semua referensi yang digunakan, khusus untuk referensi daring disediakan tautan untuk memudahkan pembelajar.
- 5) Tersedia tautan istilah dan maknanya, daftar notasi, dan daftar simbol, terutama apabila sering disebut dalam teks.
- 6) Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart, serta gambar yang memadai dan bebas gangguan visual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dari 6 indikator, 2 indikator yakni indikator nomor 3 (yakni “Ragam objek pembelajaran (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian

---

<sup>30</sup> Hari Wibowo, *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*, (Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang), h. 8

pembelajaran”) dan indikator nomor 6 (yakni “Tampilan visual jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual”) yang menggambarkan kualitas intrinsik objek pembelajaran.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Ada 4 kunci agar pembelajaran jarak jauh atau *online learning* (daring) ini dapat menjadi pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk siswa:<sup>31</sup>

- 1) Kemampuan guru memanfaatkan teknologi Pertama untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentasi *Zoom*, penugasan *via Google Classroom*, *pre-test* atau *post-test* dengan *Quizizz*, dan pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan *Google Drive*, presentasi interaktif dengan *Peardock*, dan lain-lain. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer *knowledge* kepada peserta didik secara menarik dan efektif.
- 2) Pembelajaran terencana dan efektif Kedua menyajikan pembelajaran terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bisa dilakukan dengan mempersiapkan *quality lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Guru dan siswa dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-

---

<sup>31</sup> Yohanes Enggar Harususilo, *Kunci Pembelajaran di Rumah Bermakna dan Menyenangkan*, (Sumber: <https://edukasi.kompas.com> diunggah pada 14/04/2020, diakses pada 05/09/2020 pukul 21.00 Wib



langkah tepat dan akurat. Di sini guru dituntut pula untuk mengatur waktu dengan baik.

- 3) Menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa Ketiga adalah bagaimana guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi jelas dalam pembelajaran dan mampu menjalin ikatan batin dengan siswa dengan melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.
- 4) Penguatan karakter siswa Keempat menyampaikan pesan untuk menjadi anak tangguh mengingat dalam kondisi masyarakat sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran siswa menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran daring dapat dilihat sebagai berikut :<sup>32</sup>

- 1) Guru menyiapkan pembelajaran via daring (*Whatsapp & Google Classroom*)
- 2) Guru mengundang peserta didik bergabung pada Whatsapp Group kelas dan membagikan kode *Google Classroom*
- 3) Guru melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh anak untuk menerima materi

---

<sup>32</sup> Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*, (Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)

- 4) Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *Whatsapp* dan *google classroom*
- 5) Guru mengirimkan bahan ajar pada anak
- 6) Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi
- 7) Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh anak

#### **4. Hasil Belajar**

##### 1) Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “ berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Devinisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>33</sup> Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk dirinya dan lingkungannya.

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance-nya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.

Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 52

pengalaman. Maka dari itu belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>34</sup>

## 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*).

1) Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokkan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 53

pemahamannya harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

- 2) Faktor *Ekstern* yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini, guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *ekstern* yang merupakan faktor *intern* yakni faktor yang dipengaruhi dari diri siswa itu sendiri, misalnya bakat kemauan.

### 3) Indikator Hasil Belajar Anak Usia Dini

Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal

---

<sup>35</sup> Martinis Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2017)

mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu.<sup>36</sup>

Fungsi Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.

- 1) Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya
- 2) Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
- 3) Indikator juga dapat:
  - (a) Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
  - (b) Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
  - (c) Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

Tabel 2.2  
Indikator Kualitas Hasil Belajar Anak Usia Dini

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 - 5 TAHUN	5 - 6 TAHUN
1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Kompetensi Dasar (KD) untuk KI-1 dan KI-2 tidak dirumuskan secara tersendiri. <b>Penjelasannya :</b> 1. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan.	
1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan		
2.1. Memiliki perilaku yang		

<sup>36</sup> Jojon Nurdiana, dkk. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Modul PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG, tahun 2017), h. 87

KOMPETENSI DASAR	KELOMPOK USIA	
	4 - 5 TAHUN	5 - 6 TAHUN
mencerminkan hidup sehat	2. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.	
2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu		
2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif		
2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis		
2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri		
2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan		

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Sobron A.N, dengan judul *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pembelajaran Daring Learning dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya serta berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran berbasis Daring Learning dengan menggunakan aplikasi edmodo terhadap mata pelajaran IPA pada siswa

---

<sup>37</sup> Sobron A.N, dengan judul *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmiah Universitas Veteran Bangun Nusantara, ISBN 978-602-99975-3-8, tahun 2020)

kelas VI SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis data pre eksperiment dengan desain intact grup comperison. Populasi yang diambil adalah kelas VI yang berjumlah 26 siswa terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VI A yang berjumlah 13 siswa menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas VI B yang berjumlah 13 siswa menjadi kelas kontrol, yang menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 sedangkan pada kelompok kontrol 80,77, dengan selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti adanya pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Daring Learning edmodo dengan pembelajaran Konvensional.

2. Nisaul Choiroh, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*<sup>38</sup>

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam- macam (WhatsApp, Google Classroom, Website). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas dalam pembelajaran

---

<sup>38</sup> Nisaul Choiroh, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*, (Jurnal Ilmiah IAIN Surakarta, tahun 2020)



daring. Metode yang dikumpulkan dalam pengumpulan data adalah tanya jawab kepada narasumber yaitu siswa SMP dan SMA melalui WhatsApp. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.

3. Maya Rahmatia, *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sdn 20 Banda Aceh*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan. Salah satu produk IPTEK untuk pembelajaran adalah media e-learning. Penelitian ini berupaya untuk melihat apakah terdapat pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. Hipotesis penelitian ini ada pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh.

4. Maya Rahmatia, *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*<sup>39</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental semu. Populasi dalam

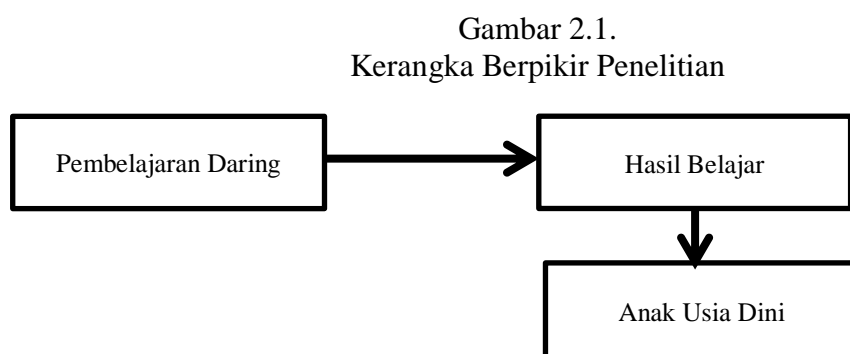
---

<sup>39</sup> Maya Rahmatia, *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 212-227, Februari 2017)

penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh yang terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa kelas IV-3 yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik Uji-t pada taraf 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, karena thitung  $\geq$  ttabel yaitu  $4,8 \geq 2,042$ , sehingga H0 ditolak atau H1 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 20 Banda Aceh. Kemampuan siswa menyelesaikan soal tes yang berhasil yaitu 78,12%.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup> Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang

---

<sup>40</sup> Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045-2016)

peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu "*hipo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan bersifat baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yaitu :

##### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa: "Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu".

##### 2. Hipotesis Nihil Nol ( $H_0$ )

Hipotesis nihil menyatakan bahwa : "Tidak ada Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).<sup>41</sup> Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat ataupun lokasi penelitian yang akan dilakukan di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan setelah Surat Izin Penelitian diterbitkan oleh pihak fakultas.

#### **C. Defenisi Operasional variabel Penelitian**

Defenisi variabel secara teoritis yaitu sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain. Sedangkan Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan pendidikan, setatus sosial, jensi kelamin golongan gaji, dan produktivitas kerja.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pelaksanaan shalat dhuha sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6

kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Variabel pengaruh pembelajaranb daring sebagai variabel X, adapun kualitas hasil belajar anak sebagai variabel Y.

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu”. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik

#### 2. Hasil Belajar

Haisl belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Maka dari itu belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah

suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

#### **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi penelitian**

Populasi menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya adalah keseluruhan subyek peneliti dimana terdiri dari individu-individu yang diteliti dan hasil penelitiannya akan diberlakukan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sugiono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua anak usia dini yang ada di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu, yang berjumlah seluruhnya adalah 40 anak, serta untuk mengetahui hasil belajar anak dilihat dari hasil pembelajaran anak, sebanyak 40 anak.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>44</sup> Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>45</sup> Mengingat populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis mengutip pendapat Arikunto “Apabila

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 102

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rnd*, hal: 80

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 131

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 133

subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil keseluruhan, akan tetapi jika subjeknya lebih dari seratus orang, maka lebih baik di ambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau lebih".<sup>46</sup> Dengan penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi dijadikan sampel atas dasar karena kurang dari 100.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Data hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif adalah data pengukuran variabel yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen.<sup>47</sup> Data dalam penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yaitu melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data primer adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Dalam hal ini adalah orang tua anak usia dini yang ada di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 248

<sup>47</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, hal: 81

b. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh di luar penyelidik. Dalam hal ini data diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.

## **2. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia serta data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan data penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Menurut S. Nasution observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>48</sup>

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian, seperti keadaan obyek, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati temuan di lapangan dalam hal ini Pengaruh Pembelajaran Daring

---

<sup>48</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h.145



Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini di di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

## 2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau sering disebut dengan angket tertutup karena berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan sejumlah jawaban yang terkait pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.<sup>50</sup>

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 145

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 199

pula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.<sup>55</sup> Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

- a) SS : Sangat Setuju
- b) S : Setuju
- c) N : Netral
- d) TS : Tidak Setuju
- e) STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

1. SS : 5
2. S : 4
3. N : 3
4. TS : 2
5. STS : 1

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh

konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur dalam hal dan objek yang sama.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya smpn yang akan diteliti, visi dan misi serta tujuan, keadaan siswa struktu organisasi jumlah guru dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).<sup>51</sup>

Uji validitas instrumen dicobakan pada sampel dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil sampel tetapi peneliti menggunakan populasi sebagai sampel. Anggota yang digunakan uji coba instrumen dalam penelitian berjumlah 40 responden. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menggunakan rumus

---

<sup>51</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*, h. 146

*korelasi product moment* dengan cara mengkorelasikan skor keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

KET :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian pada tiap-tiap sekor asli dari x dan y

$\sum x$  : Jumlah sekor asli x

$\sum y$  : Jumlah sekor asli y

Langkah pengujian *uji validitas* dilakukan menggunakan SPSS 22 dengan melihat hasil output dari *uji validitas* dengan taraf signifikansi 5%.

a. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pembelajaran Daring (X)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala Pembelajaran Daring (X) yang terdiri dari 18 butir item, terdapat 12 butir item yang valid sedangkan 6 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel Pembelajaran Daring (X) koefisien validitas  $> 0,320$  taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba Pembelajaran Daring dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 3.1**  
**Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring (X)**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	ItemX_1	0,682	0,320	Valid
2	ItemX_2	0,501	0,320	Valid
3	ItemX_3	0,454	0,320	Valid
4	ItemX_4	0,534	0,320	Valid
5	ItemX_5	0,471	0,320	Valid
6	ItemX_6	0,151	0,320	Tidak Valid
7	ItemX_7	0,607	0,320	Valid
8	ItemX_8	-0,077	0,320	Tidak Valid
9	ItemX_9	0,051	0,320	Tidak Valid
10	ItemX_10	0,429	0,320	Valid
11	ItemX_11	0,104	0,320	Tidak Valid
12	ItemX_12	0,234	0,320	Tidak Valid
13	ItemX_13	0,751	0,320	Valid
14	ItemX_14	0,635	0,320	Valid
15	ItemX_15	0,479	0,320	Valid
16	ItemX_16	0,343	0,320	Valid
17	ItemX_17	0,236	0,320	Tidak Valid
18	ItemX_18	0,399	0,320	Valid

b. Hasil Uji Coba Validitas Variabel Hasil Belajar Anak (Y)

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh hasil bahwa skala Hasil Belajar Anak (Y) yang terdiri dari 20 butir item, terdapat 13 butir item yang valid sedangkan 7 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel hasil belajar anak (Y) koefisien validitas  $> 0,320$  taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba variable Hasil Belajar anak dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 3.2**  
**Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Anak (Y)**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	ItemY_1	0,335	0,320	Valid
2	ItemY_2	0,336	0,320	Valid
3	ItemY_3	0,468	0,320	Valid
4	ItemY_4	-0,112	0,320	Tidak Valid
5	ItemY_5	0,179	0,320	Tidak Valid
6	ItemY_6	-0,159	0,320	Tidak Valid
7	ItemY_7	0,321	0,320	Valid
8	ItemY_8	0,017	0,320	Tidak Valid
9	ItemY_9	0,465	0,320	Valid
10	ItemY_10	0,474	0,320	Valid
11	ItemY_11	0,320	0,320	Valid
12	ItemY_12	0,393	0,320	Valid
13	ItemY_13	0,668	0,320	Valid
14	ItemY_14	0,649	0,320	Valid
15	ItemY_15	0,103	0,320	Tidak Valid
16	ItemY_16	0,438	0,320	Valid
17	ItemY_17	0,175	0,320	Tidak Valid
18	ItemY_18	0,321	0,320	Valid
19	ItemY_19	0,334	0,320	Valid
20	ItemY_20	0,344	0,320	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen di uji validitasnya, maka langkah selanjutnya uji reliabilitas. Adapun pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Repeated Measure atau pengukuran ulang, yaitu seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

- b. One Shot atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan cara kedua yaitu *One Shot* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil dari uji statistik akan menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun rumus dari Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut :<sup>52</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-n)} \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Ket :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \delta b^2$  : jumlah variens butiran

$\delta t^2$  : varians total

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni analisis deskriptif dan inferensial. “Analisis deskriptif yaitu teknik

---

<sup>52</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 105

analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment. Teknik ini untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel pembelajaran daring (X) dengan variabel hasil belajar anak (Y). Adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. Uji prasyarat analisis data

- a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji chi kuadrat<sup>53</sup> :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Uji chi kuadrat

$f_o$  = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel  $\chi$

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas dengan hasil skor asli nilai raport

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107.



ulangan bulanan. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linearitas regresi

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK_{reg}(A) = \frac{(\sum Y^2)}{n}$$

$$JK(b|\alpha) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK_{Res} = JK(T) - JK(A) - JK(b|\alpha)$$

Keterangan : JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK<sub>reg</sub>(A) = jumlah kuadrat koefisien a

JK<sub>reg</sub>(b|α) = jumlah kuadrat regresi

JK<sub>Res</sub> = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : RJK<sub>(reg)</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK<sub>Res</sub> = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

Langkah dilakukan menggunakan SPSS 17 dengan melihat hasil output dari uji linearitas dengan taraf signifikansi 5%.

## 2. Teknik analisis

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:<sup>54</sup>

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai yang diprediksikan.

$a$  = Konstant

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai Variabel independen

Harga  $a$  dan  $b$  dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

---

<sup>54</sup> Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiai*, h.177

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Lokasi Lembaga Kegiatan**

PAUD Islam Integral DARUL FIKRI Kota Bengkulu. PAUD ini berdiri pada tanggal 10 November 2005. Beralamat di Jl.Tribrata RT 01 RW 03 Kel. Cempaka Permai Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu. Posisinya sangat strategis karna dekat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) M. Yunus, perumahan POLDA, MAPOLDA, Hotel, Pertokaan dan Perkantoran.



**Gambar 4.1:**  
**Lokasi Paud Islam Integral Darul Fikri Bengkulu**

##### **2. Profil Sekolah**

- a) Nama Sekolah : PAUD Islam Integral DARUL FIKRI
- b) Nomor Satatistik Sekolah : 00-2-26-60-01-023
- c) Nomor Pokok Sekolah : -

- d) Nama Yayasan : ARIBAH
- e) Status : SWASTA
- f) Alamat Sekolah
- 1) Jalan : Tribrata RT.01 RW.03
  - 2) Kelurahan : Cempaka Permai
  - 3) Kecamatan : Gading Cempaka
  - 4) Kota : Bengkulu
  - 5) Provinsi : Bengkulu
  - 6) Kode Pos : 38225
  - 7) Nomor Telepon : 0852-6715-5162
  - 8) Nomor Fax : -
  - 9) Website : -
  - 10) Email : Paudiidarulfikri@yahoo.com
- g) NPWP : 03. 065. 570. 8 – 311. 000
- h) Data Tanah/Bangunan
- 1) Status : Milik Sendiri
  - 2) Luas Tanah : 538 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas Bangunan : 129 m<sup>2</sup>

### **3. Sejarah Lembaga**

PAUD Islam Integral DARUL FIKRI berdiri pada bulan November 2005 dibawah naungan yayasan ARIBAH. PAUD Islam Integral DARUL FIKRI pada awalnya bernama Sekolah Islam Integral DARUL FIKRI dengan tingkat pendidikan taman kanak-kanak Islam Terpadu (PAUD IT)

DARUKL FIKRI bertempat di jalan Mahakam IV no 132 Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu. Pada tanggal 4 Mei 2006 PAUD ini mendapatkan izin pendirian dan penyelenggaraan dari pemerintah kota Bengkulu melalui dinas pendidikan Dinas Pendidikan Nasional dengan surat keputusan nomor 421.2/877/VI. Diknas dengan nama Taman Kanak-Kanak Islam Integral DARUL FIKRI. Pada awal tahun 2008.

PAUD DARUL FIKRI mengajukan akreditasi sekolah pertama kali dengan mendapatkan nilai B. Pada tanggal 30 November 2010 terjadi pembubaran yayasan Aribah oleh Badan Pendiri, badan pengurus dan pengawasan yayasan, semenjak itu semua harta yayasan/barang-barang inventaris yayasan yang masih ada, diserahkan kepada yayasan Wardah Bengkulu. Salah satu inventaris yayasan tersebut adalah PAUDII DARUL FIKRI. Semenjak itu, PAUDII DARUL FIKRI dikelola oleh yayasan Wardah Bengkulu. Pada 10 Januari 2011, PAUDII DARUL FIKRI pindah lokasi ke jalan Tribrata RT 01 RW 03 Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Dan sudah memiliki gedung sendiri.

Beberapa tahun kemudian, berdasarkan peraturan pemerintah bahwa seluruh layanan PAUD, KOBER, TPA, POSYANDU dan Layanan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan Anak usia Dini digabung dan disatukan dibawah payung pendidikan anak usia dini (PAUD). Mengikuti peraturan pemerintah tersebut, maka PAUDII dan PGIT DARUL FIKRI

berubah nama lagi menjadi PAUD Islam Integral DARUL FIKRI (sampai dengan sekarang) dengan layanan PAUD, KOBER, dan TPA.

Pada tahun 2014, PAUD Islam Integral DARUL FIKRI mengajukan proposal perizinan program kepada dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu. Izin penyelenggaraan program tersebut harus diperbaharui setiap 3 tahun sekali. Pada tahun 2016, semua layanan di PAUD Islam Integral DARUL FIKRI mendapat Paudan nomor pokok Statistik Nasional (NPSN) yang dikeluarkan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu. Nomor pokok Statistik Nasional (NPSN) berdasarkan layanan sebagai berikut:

- a) Nomor Pokok Statistisk Nasional (NPSN) PAUD DARUL FIKRI 69819137 dikeluarkan dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Bengkulu tanggal 19 April 2016 SK Izin operasional nomor 421.75/406/IV. Diknas.
- b) Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) KB DARUL FIKRI 69849146 dikeluarkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu tanggal 19 April 2016 Izin Operasional nomor 421.75/408/VI.Diknas.
- c) Tanda Daftar Lembaga Pendidikan pormal dan Nonformal No.421.75/2023/DPMPTSP/IV/2017 oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu pada tanggal 28 April 2017.
- d) Pada tahun 2016, PAUD Islam Integral DARUL FIKRI mengajukan akreditasi sekolah kepada badan akreditasi Nasional PAUD dan

Pendidikan Non formal (BAN PAUD dan PNF) pada layanan KB dan PAUD. Program kelompok bermain sertifikat akreditasi No.PAUD 177100006 12 2016 dengan peringkat akreditasi B.

#### **4. Visi dan Misi Lembaga**

a) Visi

Menumbuh kembangkan generasi cerdas, mandiri, soleh/sholeha

b) Misi

1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kecerdasan anak yang fokus pada kemampuan (skill), Nilai-nilai (value), dan pengetahuan (knowledge) yang berdasarkan akidah islamiah.

2) Membiasakan disiplin dan mandiri.

3) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

4) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan masyarakat sekolah.

5) Menjalim kerja sama/kemitraan yang strategis dan taktis pendidikan pra sekolah dengan lembaga lain.

c) Motto

“Mendidik dengan tauladan dan kasih sayang”

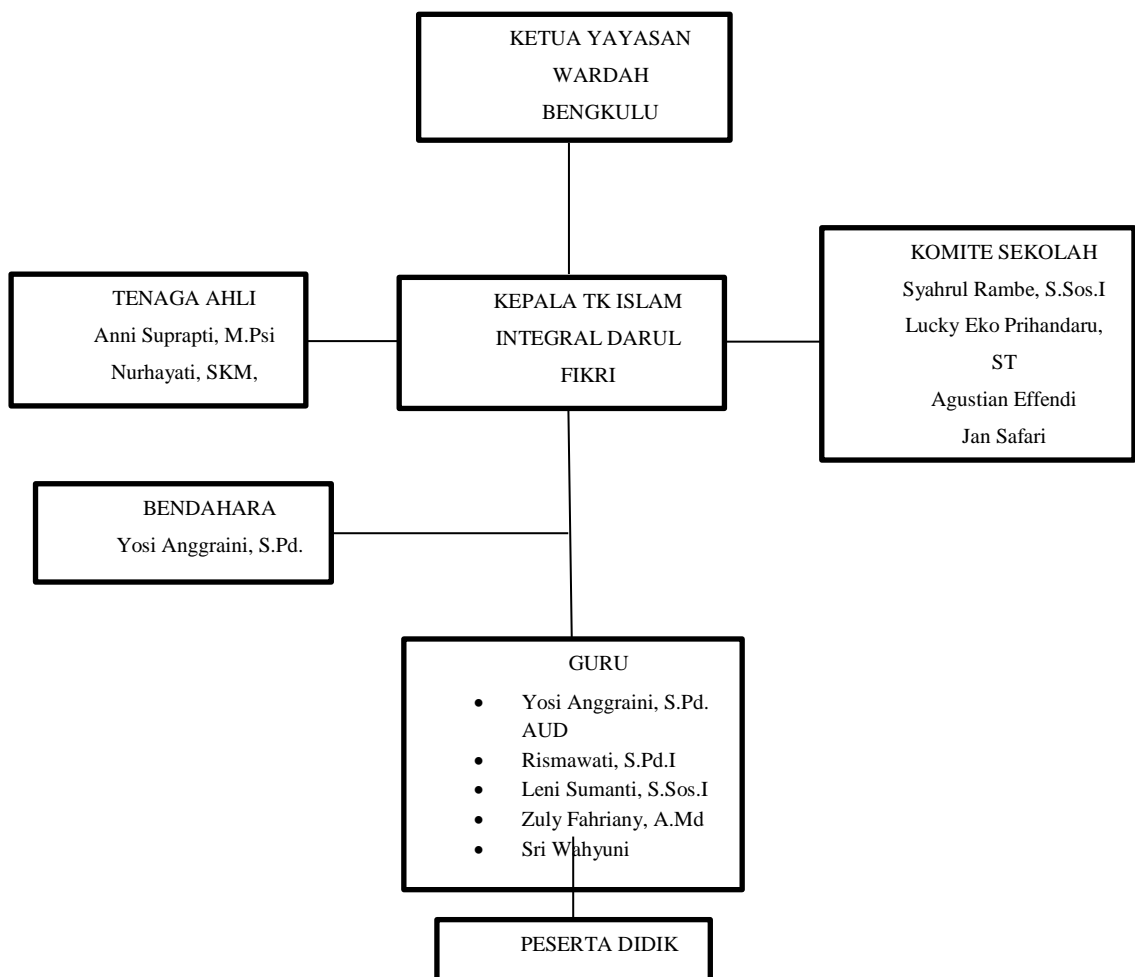
#### **5. Struktur Organisasi Lembaga**

a. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di PAUD Islam Integral DARUL FIKRI Kota Bengkulu sebanyak 9 orang terdiri dari kepala sekolah, 6 orang guru dan 3 narasumber.

b. Struktur Organisasi Sekolah

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah**



**Tabel 4.2**  
**Daftar Tenaga Kependidikan PAUD Islam Integral DARUL FIKRI**



No	Nama	Jabatan Dalam Paud
1	Dian Misnitha, S.Sos, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yosi Anggraini, S.Pd. AUD	Guru
3	Rismawati, S.Pd.I	Guru
4	Leni Sumanti, S.Sos.I, S.Pd	Guru
5	Zuly Fahriany, A.Md	Guru
6	Sri Wahyuni	Guru
7	Nofiyanti, M.Pd	Pengawas PAUD
8	Anni Suprapti, M.Psi	Tenaga Ahli (Psikolog)
9	Nurhayati, SKM, MKM	Tenaga Ahli (Gizi)

**Tabel 4.3**  
**Jumah Anak**

Kelompok	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok Bermain	3	2	5
TK A	8	12	20
TK B	10	10	10
Jumlah			40

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik berdasarkan Tingkat Pendidik**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Permpuan
SLTA	0	0
D3	0	1
S1	0	5
Jumlah	0	6

**Tabel 4.5**  
**Jadwal Kegiatan Ekstakulikuler**

<b>Ekstrakurikuler</b>	<b>Jadwal</b>
Pengenalan Berhitung Dengan Metode Sempoa Math Q-kids	Senin dan Rabu
Mengaji Dengan Metode Qiroati	Selasa dan Kamis
Metode Cantol (cara membaca)	Selasa dan Kamis

## **B. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui data pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar anak-anak usia dini yang bersekolah di Paud Darul Fikri Kota Bengkulu, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada terhadap orang tua responden sebanyak 40 orang tua yang mewakili anak. Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari masing – masing variabel, yaitu variabel Pembelajaran Daring sebagai data variabel X dan hasil belajar anak sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

#### a. Data Variabel Pembelajaran Daring

**Tabel 4.6**  
**Variabel (X) Pembelajaran Daring**

<b>Pembelajaran Daring</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.5	2.5	2.5
	16	1	2.5	2.5	5.0
	24	4	10.0	10.0	15.0
	26	1	2.5	2.5	17.5
	27	2	5.0	5.0	22.5
	28	1	2.5	2.5	25.0
	29	2	5.0	5.0	30.0
	30	1	2.5	2.5	32.5

	31	2	5.0	5.0	37.5
	33	3	7.5	7.5	45.0
	34	3	7.5	7.5	52.5
	35	3	7.5	7.5	60.0
	36	6	15.0	15.0	75.0
	37	7	17.5	17.5	92.5
	38	1	2.5	2.5	95.0
	41	1	2.5	2.5	97.5
	42	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

b. Deskripsi Data Variabel Hasil belajar anak

1) Tabel Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.7**  
**Variabel (X) Pembelajaran Daring**

<b>Hasil belajar anak</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2.5	2.5	2.5
	24	1	2.5	2.5	5.0
	25	1	2.5	2.5	7.5
	26	1	2.5	2.5	10.0
	29	2	5.0	5.0	15.0
	30	1	2.5	2.5	17.5
	31	1	2.5	2.5	20.0
	32	3	7.5	7.5	27.5
	34	1	2.5	2.5	30.0
	35	2	5.0	5.0	35.0
	37	4	10.0	10.0	45.0
	38	2	5.0	5.0	50.0
	39	5	12.5	12.5	62.5
	40	3	7.5	7.5	70.0
	41	2	5.0	5.0	75.0
	42	2	5.0	5.0	80.0
	43	1	2.5	2.5	82.5
	44	4	10.0	10.0	92.5
	45	1	2.5	2.5	95.0
	46	1	2.5	2.5	97.5
47	1	2.5	2.5	100.0	
	Total	40	100.0	100.0	

2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.42407345
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.058
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.114<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2017

Adapun hasil hasil keputusan uji :

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka:

Signifikansi = 0,114 yang artinya  $> 0,05$  maka populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig  $> 0,05$  maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 25, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar anak * Pembelajaran daring	Between Groups	(Combined)	580.888	16	36.306	.693	.773
		Linearity	176.920	1	176.920	3.375	.079
		Deviation from Linearity	403.968	15	26.931	<b>.514</b>	<b>.907</b>
	Within Groups		1205.512	23	52.414		
	Total		1786.400	39			

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Sig lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu 0,907. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi sederhana. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear sederhana:

**Tabel 4.10**  
**Variabel Pembelajaran Daring (X) dan Hasil belajar anak (Y)**

N	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	36	31	1296	961	1116
2	35	34	1225	1156	1190
3	34	16	1156	256	544
4	26	37	676	1369	962
5	27	30	729	900	810
6	37	35	1369	1225	1295
7	36	40	1296	1600	1440
8	42	40	1764	1600	1680
9	37	39	1369	1521	1443
10	34	45	1156	2025	1530

11	24	42	576	1764	1008
12	24	37	576	1369	888
13	31	37	961	1369	1147
14	38	39	1444	1521	1482
15	33	39	1089	1521	1287
16	41	37	1681	1369	1517
17	37	32	1369	1024	1184
18	27	32	729	1024	864
19	35	40	1225	1600	1400
20	36	39	1296	1521	1404
21	13	29	169	841	377
22	37	44	1369	1936	1628
23	29	44	841	1936	1276
24	16	24	256	576	384
25	33	44	1089	1936	1452
26	36	25	1296	625	900
27	28	35	784	1225	980
28	24	32	576	1024	768
29	24	26	576	676	624
30	36	38	1296	1444	1368
31	37	41	1369	1681	1517
32	37	44	1369	1936	1628
33	35	41	1225	1681	1435
34	37	29	1369	841	1073
35	31	39	961	1521	1209
36	33	38	1089	1444	1254
37	30	43	900	1849	1290

38	34	42	1156	1764	1428
39	29	46	841	2116	1334
40	36	47	1296	2209	1692
$\Sigma$	<b>1285</b>	<b>1472</b>	<b>42809</b>	<b>55956</b>	<b>47808</b>
<b>N</b>	<b>40</b>				

a. Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan garis regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>25.870</b>	5.446		4.750	.000
	Pembelajaran daring	<b>.340</b>	.166	.315	2.044	.048

a. Dependent Variable: Hasil belajar anak

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2017

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear sederhana di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan garis regresi linear seperti berikut ini:

$$Y = 25,87 + 0,34 + ei$$

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a. Nilai konstanta 25,87 mempunyai arti bahwa apabila variabel Pembelajaran Daring (X) sama dengan nol, maka variabel hasil belajar anak sebesar 25,87, Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian pada pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar anak usia dini yang bersekolah di Paud Darul Fikri Kota Bengkulu.
- b. Koefisien regresi variabel Pembelajaran Daring (X) sebesar 25,87 mempunyai makna bahwa apabila Pembelajaran Daring (X) ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar anak usia dini sebesar 25,87.
- b. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar anak anak usia dini yang bersekolah di Paud Darul Fikri Kota Bengkulu. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig) < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan (sig) > alpha 0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji t.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.870	5.446		4.750	<b>.000</b>

	Pembelajaran daring	.340	.166	.315	2.044	.048
a. Dependent Variable: Hasil belajar anak						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2017

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Nilai (sig) untuk variabel variabel Pembelajaran Daring (X) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pembelajaran Daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar anak-anak usia dini.

c. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel pengaruh Pembelajaran Daring terhadap hasil belajar anak-anak usia dini.

**Tabel 4.13**  
**R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.075	6.508
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring				

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2017

**Keterangan:**

- Model : Metode yang digunakan dalam menganalisis data statistik
- R (Multiple R) : Menunjukkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.
- R Square : Koefisien determinasi yang menunjukkan besaran pengaruh antar variabel penelitian

Adjusted R Square : Koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel

Std. Error the Estimate : Menunjukkan penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependent rill, semakin kecil nilai standar error maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi

Pada tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0.099 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel Pembelajaran Daring dalam mempengaruhi hasil belajar anak usia dini di Kota Bengkulu adalah sebesar 9,9% sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis analisis bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, yang dapat diperoleh seluruhnya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran disekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisonal sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standard an ukuran evaluasi yang jelas<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17 diperoleh harga Koefisien korelasi (*R Square*) = 0,099 atau 9,9% variable Pembelajaran Daring mempengaruhi hasil belajar anak anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 90,1% yang tidak diteliti, hal ini menunjukkan bahwa variasi Pembelajaran Daring berpengaruh terhadap hasil belajar anak anak.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0,000 yang artinya lebih < 0,05 yang berarti ada pengaruh variabel Pembelajaran Daring (X) dengan hasil belajar anak anak (Y) maka hipotesis untuk Ha

---

<sup>56</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, h. 27

diterima, sedangkan bila merujuk kepada nilai  $t$  dengan asumsi jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka ada tidak berpengaruh.

Sehingga dengan teori tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobron Adi Nugraha bahwa dengan teori model pembelajaran Daring *Learning* dengan. Daring *learning* menurut teori adalah "model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya yang merupakan akibat dari pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru". Pembelajaran Daring *learning* memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengamatannya.<sup>57</sup> Kemudian pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>58</sup> Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instrukturinya

---

<sup>57</sup> Sobron Adi Nugraha, *Studi Pengaruh Daring learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*, (Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.3 Agustus 2020) h. 273

<sup>58</sup> Isman. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. (Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045-2016)

(guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>59</sup>

Oleh karena itu dengan adanya beberapa penjelasan teori ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat diterapkan dengan baik dan dapat dijadikan sebuah metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.

---

<sup>59</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2011), h. 75

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan Penelitiann yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar anak. Semakin tinggi tingkat pembelajaran daring yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin tinggi pula hasil belajar anak anak usia dini. Semakin rendah tingkat pembelajaran daring yang dipelajari dan dipahami anak, maka semakin rendah pula hasil belajar anak anak usia dini. Koefisien determinasi (*R Squared*) variabel Pembelajaran Daring dengan variabel hasil belajar anak anak usia dini adalah sebesar 0,099. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak anak usia dini adalah sebesar 9,9% %, sedangkan 90,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan program khusus mengenai pendidikan Pembelajaran Daring agar pihak guru dan orang tua memberikan mengenai masalah Pembelajaran Daring kepada orang tua anak.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan mampu mengelola pembelajaran daring sebagai kegiatan pembelajaran bagi anak di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian sejenis, untuk mencari variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi variable pembelajaran daring dan hasil belajar anak-anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana & Bambang Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Prenada Media Group
- Aqib, Zainal. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Paud*, Bandung: Nuansa Aulia
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Choiroh, Nisaul. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*, Jurnal Ilmiah IAIN Surakarta
- Fridani, Lara dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka,
- Guru Berbagi, *Langkah Pembelajaran Daring*, Sumber: <https://files1.simpkb.id> diakses pada 5/09/2020 pukul 20.30 Wib)
- Habibi, Muazar. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublish
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2020. *Kunci Pembelajaran di Rumah Bermakna dan Menyenangkan*, Sumber: <https://edukasi.kompas.com> diunggah pada 14/04/2020, diakses pada 05/09/2020 pukul 21.00 Wib
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Hayati, Nur. *Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif*. Artikel Pdf, jurusan ilmu pendidikan psikologi dan bimbingan prodi bimbingan konseling universitas pendidikan ganesha singaraja
- Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan MODA DARING*). Jurnal Ilmiah, ISBN: 978-602-361-045
- Jamaris, Martinis. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya

- Mubarak, Andi Syahrul. 2017. *Perilaku Kehidupan Anak-Anak Masyarakat Nelayan Di Pusat Pelelangan Ikan PPI) Lappa Kabupaten Sinjai*. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Nurdiana, Jojon dkk. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Modul PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring: berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah, CV. Sarnu Untung
- Rahmatia, Maya. 2017. *Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 212-227
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sobron A.N. 2020. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Universitas Veteran Bangun Nusantara, ISBN 978-602-99975-3-8
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini Permendiknas No.58 Tahun 2009)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi, dan Mauliodya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Wibowo, Hari. *Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran dalam SPADA Indonesia*, Jurnal Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Semarang

Wiyani, Nocvan Ardy & Barnawi. 2016. *Format PAUD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media

Yazdi, M. 2012. *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*. Jurnal Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako